

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

##### **5.1.1. Wujud Budaya Bali dalam Taman Dedari**

Taman Dedari mencerminkan wujud budaya Bali melalui penerapan konsep arsitektur yang selaras dengan filosofi Bali pada tata ruang, sosok, material, dan ornamen. Berdasarkan teori budaya Koentjaraningrat, budaya memiliki tiga wujud yaitu sistem nilai/makna, sosial, dan fisik. Restoran Taman Dedari berhasil menggabungkan ketiga wujud ini dengan harmonis, menciptakan lingkungan yang tidak hanya estetis tetapi juga bermakna secara spiritual dan sosial.

Penerapan konsep "*Manik Ring Cucupu*" terlihat jelas dalam tata ruang dan sosok Restoran Taman Dedari yang menghormati keseimbangan alam. Restoran ini dirancang dengan meminimalkan perubahan lanskap asli dan menempatkan bangunan serta fasilitasnya sesuai dengan aliran energi alam, menciptakan harmoni dengan topografi lingkungan sekitarnya.

Konsep "*Desa Kala Patra*" diimplementasikan dengan menyesuaikan arsitektur tradisional Bali terhadap kebutuhan modern tanpa menghilangkan esensi budaya Bali. Hal ini tampak pada penggunaan material modern yang tetap mempertahankan pola dan bentuk tradisional, menciptakan interpretasi modern dari wujud budaya Bali.

Filosofi "*Tri Hita Karana*" terwujud dalam hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan alam, dan manusia dengan sesama. Restoran ini mempraktikkan hubungan manusia dengan Tuhan melalui pemberian sesajen dan keberadaan patung-patung Dedari sebagai ornamen spiritual. Hubungan manusia dengan alam dijaga dengan menjaga area hijau dan menggunakan vegetasi lokal, sementara hubungan antar manusia diwujudkan dalam lingkungan sosial yang inklusif dan terbuka bagi semua kalangan.

##### **5.1.2. Wujud Budaya Bali membentuk Suasana Taman Dedari**

Penerapan sejarah Taman Dedari membentuk suasana Restoran Taman Dedari secara signifikan. Legenda Rsi Markandeya dan filosofi leluhur Desa Kedewatan menjadi landasan utama dalam menciptakan suasana sakral dan spiritual. Patung Dedari bukan hanya elemen dekoratif, tetapi juga menjadi pusat spiritual yang diberi sesajen dan upacara adat, menciptakan suasana yang penuh dengan esensi dan identitas tempat.

Sejarah juga berperan signifikan dalam membentuk suasana Restoran Taman Dedari. Transformasi dari restoran biasa menjadi destinasi spiritual dan budaya berakar pada legenda Rsi Markandeya dan Desa Kedewatan, yang menghidupkan kembali nilai-nilai leluhur. Patung Dedari tidak hanya berfungsi sebagai ornamen, tetapi juga sebagai elemen yang menguatkan '*sense of place*'.

Menurut teori "*Sense of Place*" oleh Fritz Steele dan Yi-Fu Tuan, penerapan budaya Bali pada sistem fisik, sosial, dan makna Taman Dedari berperan penting dalam menciptakan esensi dan identitas Restoran Taman Dedari. *Spirit of Place* dan *Setting* yang dihasilkan oleh elemen-elemen seperti tata ruang, sosok, dan ornamen menambah dimensi esensial yang mendalam, menciptakan suasana spiritual dan rasa kagum.

Penerapan budaya Bali meningkatkan pengalaman visual, sentuhan, dan pergerakan di Taman Dedari. Pengunjung merasakan suasana sakral melalui persepsi visual yang mengagumkan, pemberian sesajen yang menciptakan atmosfer spiritual, dan interaksi dinamis dengan ruang fisik yang dirancang untuk mengarahkan aliran pergerakan. Suasana yang terbentuk mencerminkan perpaduan memori, persepsi, dan interpretasi yang menjadikan Taman Dedari sebagai tempat yang unik dan istimewa.

## **5.2. Saran**

Penelitian mengungkapkan beberapa aspek yang penting dalam memahami wujud budaya Bali dalam arsitektur Restoran Taman Dedari. Namun, perlu diakui bahwa masih terdapat keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk penelitian selanjutnya. Salah satu keterbatasan yang mungkin dapat diperluas adalah dalam menggali perspektif dan pengalaman langsung dari masyarakat setempat dan para pengunjung.

Dalam penelitian mendatang, disarankan untuk melanjutkan eksplorasi lebih lanjut tentang interaksi antara wujud budaya Bali dengan elemen-elemen arsitektur dalam konteks yang lebih luas. Penelitian dapat melibatkan analisis lebih mendalam terhadap pengaruh budaya Bali dalam pembentukan identitas visual dan pengalaman pengunjung pada berbagai destinasi wisata dan fasilitas publik di Bali.

Selain itu, penelitian dapat menggali lebih jauh dampak dari penerapan konsep-konsep filosofis Bali dalam arsitektur modern, serta potensi untuk memperkuat hubungan antara budaya lokal dengan pembangunan berkelanjutan. Dengan memperluas cakupan dan mendalami analisis, penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih substansial dalam memperkuat identitas budaya Bali dan bagi pelestarian budaya Bali dalam konteks arsitektur modern.

## GLOSARIUM

**Bale Banjar** Bangunan tradisional Bali, berbentuk persegi panjang terbuka ke segala arah, ruang berinteraksi/beraktivitas, pertemuan adat, dan kegiatan bisnis ekonomi; produksi, distribusi hingga konsumsi.

**Bhuana Agung** Dalam *Manik Ring Cucupu*, merujuk pada dunia besar, yang melambangkan alam semesta. Alam diibaratkan sebagai wadah (cucupu atau rahim ibu).

**Bhuana Alit** Dalam *Manik Ring Cucupu*, merujuk pada dunia kecil, yang melambangkan diri manusia. Manusia diibaratkan sebagai isi (manik atau janin).

**Bhuah-loka** Dalam konsep Bali, *Bhuah-loka* merujuk pada dunia tengah, dunia manusia tempat kehidupan berlangsung.

**Bhur-loka** Dalam konsep Bali, *Bhur-loka* merujuk pada dunia bawah atau dunia material.

**Dedari** Dalam istilah Bali, Dedari adalah putri atau dewi dari kayangan.

**Desa Kala Patra** Konsep Bali yang bermakna harmoni kehidupan, melalui re-interpretasi dan adaptasi dengan tempat kita berada (desa), waktu kita berada (kala), dan (patra) yang mengacu pada keadaan atau situasi kita berada.

**Fenomenologi** Pendekatan filosofis yang menekankan pada studi pengalaman sadar dari perspektif orang pertama, sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memahami makna pengalaman individu.

**Kekarangan** Ragam hias fauna diambil dari fauna khayalan berbentuk bagian kepala binatang yang distilir/dideformasi.

**Keketusan** Ragam hias flora mengambil bagian terpenting dari suatu tumbuh-tumbuhan yang dipolakan berulang.

**Manik Ring Cucupu** Konsep Bali yang bermakna keharmonisan-keselarasan alam. Menekankan keseimbangan dan keselarasan antara manusia dan alam dengan menjaga keharmonisan yang ada.

**Palemahan** Bagian dari filosofi *Tri Hita Karana* yang merujuk pada hubungan harmonis antara manusia dengan lingkungan atau alam sekitarnya.

**Parahyangan** Bagian dari filosofi *Tri Hita Karana* yang merujuk pada hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan.

**Pawongan** Bagian dari filosofi *Tri Hita Karana* yang merujuk pada hubungan harmonis antara manusia dengan manusia lainnya.

**Pepatraan** Ragam hias flora berwujud gubahan-gubahan keindahan yang diambil dari bentuk-bentuk flora. .

**Sanga Mandala** Konsep zonasi Bali pembagian ruang sembilan zona berdasarkan orientasi bumi dan matahari menjadi; delapan arah mata angin dan satu dipusat (natah).

**Swah-loka** Dalam konsep Bali, *Swah-loka* merujuk pada dunia atas atau dunia spiritual, tempat para dewa dan makhluk suci berada.

**Tri Hita Karana** Filosofi Bali yang bermakna penyebab kebahagiaan-kedamaian-kemakmuran. Melalui hubungan seimbang-harmonis antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungan.

**Tri Loka** Konsep Bali yang bermakna tiga lapisan alam, pembagian tiga zona vertikal antara; *Bhur Loka* (alam bawah), *Bhuah Loka* (alam tengah), dan *Swah Loka* (alam atas).

**Tri Mandala** Konsep zonasi Bali pembagian ruang berdasarkan arah gunung (timur) dan laut (barat) menjadi tiga zona: Nista ( luar), Madya ( tengah), dan Utama ( inti).

**Undagi** Istilah untuk ahli bangunan atau arsitek tradisional Bali yang bertanggung jawab atas desain dan konstruksi bangunan sesuai dengan aturan adat dan agama.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- A.W. Marsum. (2005). Restoran dan Segala Permasalahannya. Edisi Empat. Yogyakarta: Andi.
- Ching, Francis D.K. (2008). *Arsitektur: Bentuk, Ruang, Dan Tatana* Edisi Ketiga. Erlangga. Jakarta
- Koentjaraningrat (2015), *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Lynch, K. A. (1960). *The Image of the City*. Massachusetts: MIT Press.
- Soekresno. (2000) *Management Food and Beverage, service hotel*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Steele, F. (1981). *The Sense of Place*. Boston: CBI Pub Co.
- Tuan, Y.-F. (1977). *Space and Place : The Perspective of Experience*. Minnesota: University of Minnesota Press.

### Jurnal

- Agung, Gusti & Bagus Suryada, I Gusti Agung. (2020). KONSEPSI TRI MANDALA DAN SANGAMANDALA DALAM TATANAN ARSITEKTUR TRADISIONAL BALI. 4. 23-32.
- Agung, Gusti & Bagus Suryada, I Gusti Agung. (2020). Ornamen-ornamen Bermotif Kedok Wajah dalam Seni Arsitektur Tradisional Bali. 12. 9-20.
- Dwijendra, Ngakan Ketut Acwin (2008), *Arsitektur Rumah Tradisional Bali*. Denpasar: Udayana University Press.
- Gomudha, I. W. (2017). Rekonstruksi dan Reformasi Nilai-Nilai Arsitektur Tradisional Bali (ATB) pada Arsitektur Masa Kini (AMK) di Bali. Suatu Kajian Pelestarian Tradisi Berkelanjutan. Denpasar: Fakultas Teknik, Universitas Udayana.
- Ida Ayu Devi Arini Dan Ida Bagus Gede Paramita, (2021), "Seni Arsitektur Bali Dalam Bangunan-Bangunan Bali (Kajian Filosofis)", *Jurnal Maha Widya Duta*, Vol. 5, No. 1, 2021.
- Salura, P., & Fauzy, B. (2012). The Ever-rotating Aspects of Function-Form-Meaning in Architecture.
- Siwalatri, N K.A. (2015). Makna Sinkronik Arsitektur Bali Aga Di Kabupaten Buleleng Bali. Program Doktor Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Suryono, A., & Carrisa, L. (2015). Pelestarian Kearifan Lokal dalam Arsitektur Pada Resort Royal Pita Maha di Ubud-Bali. *Research Report-Engineering Science*, 2.
- Suryono, A. (2023). BALINESE CULTURE IN THE ARCHITECTURE OF THE LOBBY AND RESTAURANT at the Royal Pita Maha Resort in Ubud, Bali. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 7(4), 597-602. doi:<https://doi.org/10.31848/arcade.v7i4.3370>
- Susanta, I. (2017). Makna dan Konsep Arsitektur Tradisional Bali dan Aplikasinya dalam Arsitektur Masa Kini. *RUANG: Jurnal Lingkungan Binaan (SPACE: Journal Of The Built Environment)*, 4(2), 199-212. doi:10.24843/JRS.2017.v04.i02.p08

### Internet

- Asta Kosala Kosali, Pengetahuan Arsitektur tradisional Bali - Direktorat Warisan Dan Diplomasi budaya. Available at: <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditwdb/asta-kosala-kosali-pengetahuan-arsitektur-tradisional-bali/> (Accessed: 20 May 2024).
- Herlina, S. (2021) Ornamen Pada Bangunan bali, Himpunan Mahasiswa Desain Interior. Available at: <https://student-activity.binus.ac.id/himdi/2021/04/15/ornamen-pada-bangunan-bali-3/> (Accessed: 5 May 2024).
- Menjelajahi Keindahan Tak Terlupakan Taman Dedari: Serunya petualangan di Oasis Ubud, Bali! Available at: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-denpasar/baca-artikel/16710/Menjelajahi-Keindahan-Tak-Terlupakan-Taman-Dedari-Serunya-Petualangan-di-Oasis-Ubud-Bali.html> (Accessed: 08 March 2024).
- Prasetya, A.W. (2021) Taman Dedari, Aktualisasi Legenda Resi Markandeya Dan Para Bidadari, KOMPAS.com. Available at: <https://travel.kompas.com/read/2021/09/15/080800827/taman-Dedari-aktualisasi-legenda-resi-markandeya-dan-para-bidadari> (Accessed: 12 March 2024).
- Taman Dedari ubud - CV lina jaya (2023) CV Lina Jaya - Kontraktor & Konstruksi Baja Profesional di Bali. Available at: <https://linajaya.com/portfolio/taman-Dedari-ubud/#elementor-action%3Aaction%3Dpopup%3Aopen%26settings%3DeyJpZCI6IjM2NyIsInRvZ2dsZSI6ZmFsc2V9> (Accessed: 30 May 2024).

